

## BAB 1

### PENDAHULUAN

#### 1.1 Latar Belakang Masalah

Suatu perusahaan sangat membutuhkan struktur pendanaan dalam menjalankan kegiatan operasionalnya. Kebijakan struktur modal merupakan suatu kebijakan yang bertujuan untuk menentukan komposisi pendanaan yang akan digunakan perusahaan. Komposisi pendanaan ini berasal dari dua sumber yaitu sumber internal dan eksternal (Brigham dan Houston, 2001). Sumber pendanaan internal berupa laba ditahan, pinjaman dari pemilik perusahaan, dan keuntungan dari penyusutan aktiva tetap. Sedangkan sumber pendanaan eksternal berasal dari hutang jangka panjang atau obligasi dan saham yang dikeluarkan oleh perusahaan yang bersifat permanen.

Menurut Sudana (2011) dalam *pecking order theory*, perusahaan lebih menyukai pendanaan yang berasal dari internal perusahaan dibandingkan dengan eksternal. Hal ini terkait dengan risiko yang dihadapi perusahaan. Seiring berjalannya waktu, saat ini perusahaan membutuhkan dana yang besar untuk menjalankan kegiatannya. Sumber pendanaan yang berasal dari internal perusahaan tidaklah cukup untuk membiayai kegiatan dan pertumbuhan perusahaan. Oleh sebab itu, perusahaan mengharapkan sumber pendanaan yang berasal dari eksternal perusahaan yaitu dengan hutang walaupun akan menimbulkan risiko yang besar bagi perusahaan. Suatu perusahaan yang

memprediksi labanya rendah akan cenderung untuk menggunakan tingkat hutang yang rendah. Hutang perusahaan yang semakin tinggi akan meningkatkan kemungkinan perusahaan menghadapi kesulitan keuangan. Semakin sukses suatu perusahaan, maka kemungkinan akan menggunakan lebih banyak hutang. Semakin aman perusahaan dari segi pembiayaan, tambahan hutang hanya meningkatkan sedikit risiko kebangkrutan. Dengan kata lain, perusahaan akan menambah hutang jika tambahan hutang dapat meningkatkan laba (Sudana, 2011).

Semakin berkembangnya suatu perusahaan, struktur modal dapat menimbulkan konflik keagenan antara manajer dan investor karena manajer cenderung ingin mengambil keuntungan yang bersifat pribadi. Ketika manajer tertarik untuk memaksimalkan keuntungan pribadinya, manajer cenderung untuk meningkatkan penggunaan hutang, terlepas dari efeknya terhadap kekayaan pemegang saham. Konflik tersebut sering disebut dengan masalah keagenan (*agency of problem*) yang timbul karena adanya perbedaan kepentingan antara pihak pemilik dan pihak pengelola (manajemen) yang tidak dapat dihindari. Untuk meminimalisasi *agency of problem* yang terjadi dalam perusahaan dapat diterapkan *corporate governance*. *Corporate governance* dapat didefinisikan sebagai stuktur, sistem, dan proses yang digunakan oleh organ-organ perusahaan sebagai upaya untuk memberikan nilai tambah perusahaan secara kesinambungan dalam jangka panjang, dengan tetap memperhatikan kepentingan *stakeholder* lainnya, berlandaskan peraturan perundangan dan norma yang berlaku (CGPI, 2008). Perusahaan dengan *corporate governance* yang baik diharapkan akan

bekerja secara efektif dalam upaya memaksimalkan kinerja perusahaan.

Di Indonesia, *corporate governance* sudah mulai banyak dibahas dalam dunia bisnis, salah satu informasi yang terkait dengan *corporate governance* saat ini yang dapat digunakan adalah *Corporate Governance Perception Index* (CGPI). Indeks CGPI merupakan hasil penelitian GCG pada perusahaan yang terdapat pada *The Indonesian Institute for Corporate Governance* (IICG) bekerjasama dengan majalah SWA. Program riset dan peneringkatan yang dilaksanakan setiap tahun sejak tahun 2001 ini dimaksudkan sebagai kontribusi IICG dalam mendorong praktik *corporate governance* di Indonesia. Saat ini sudah mulai banyak perusahaan-perusahaan publik (emiten) yang terdaftar pada IICG seperti Badan Usaha Milik Negara (BUMN), perbankan, dan perusahaan swasta serta perusahaan non-publik.

Meskipun telah banyak penelitian membahas pengaruh *corporate governance* pada struktur modal, tetapi masih belum banyak penelitian yang menguji pengaruh kualitas *corporate governance* terhadap struktur modal pada perusahaan yang masuk dalam peringkat *Corporate Governance Perception Index* (CGPI). Ketika *good corporate governance* diterapkan pada suatu perusahaan maka akan dapat mempertahankan kesinambungan perusahaan, dapat meningkatkan nilai perusahaann dan juga dapat mengurangi biaya keagenan (*agency cost*). Pada penelitian sebelumnya Morellec *et al.* (2012) berpendapat bahwa kualitas *corporate governance* merupakan pengaruh yang penting pada struktur modal. Namun Berger *et al.* (1997) tidak mempertimbangkan akibat dari dari kualitas *corporate governance* yang berbeda pada struktur modal yang

optimal. Manajer perusahaan dengan *corporate governance* yang lemah dan dengan *corporate governance* yang kuat mungkin memiliki insentif yang berbeda untuk menyesuaikan struktur modalnya.

Penelitian ini menghubungkan biaya agensi (*agency cost*) terhadap struktur modal dengan meneliti bagaimana kualitas *corporate governance* memengaruhi struktur modal. Konflik agensi yang berasal dari perbedaan kepemilikan dan kontrol perusahaan di mana hak-hak pemegang saham yang sangat terbatas kemungkinan mengalami biaya agensi yang lebih tinggi, karena manajer dapat memanfaatkan hak pemegang saham yang lemah dan menempatkan keuntungan pribadi mereka sendiri di atas kepentingan pemegang saham.

Disamping itu penelitian ini juga tidak hanya membahas tentang kualitas *corporate governance* terhadap struktur modal tetapi juga menggunakan variabel kontrol yaitu ukuran perusahaan, profitabilitas, depresiasi, *growth opportunity*, dan *tangibility asset*. Ukuran perusahaan (*firm size*) juga merupakan salah satu variabel yang memengaruhi besar struktur modal. Semakin besar ukuran suatu perusahaan maka semakin besar pula struktur modalnya. Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, peneliti tertarik untuk membuat penelitian tentang penggunaan struktur modal untuk menilai pengaruh *corporate governance* dengan judul: **“PENGARUH CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP STRUKTUR MODAL PADA PERUSAHAAN YANG MASUK DALAM PERINGKAT CORPORATE GOVERNANCE PERCEPTION INDEX (CGPI) PERIODE 2009-2013”**

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dan latar belakang di atas, maka terdapat rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

“Apakah terdapat pengaruh *corporate governance* terhadap struktur modal pada perusahaan yang masuk dalam peringkat *Corporate Governance Perception Index* (CGPI) periode 2009-2013?”

## 1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh yang terdapat pada *corporate governance* terhadap struktur modal pada perusahaan yang masuk dalam peringkat *Corporate Governance Perception Index* (CGPI) periode 2009-2013.

## 1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi pihak-pihak yang berkepentingan. Adapun kegunaan penelitian ini adalah dapat bermanfaat sebagai berikut:

### 1. Bagi Mahasiswa

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat menambah pengetahuan dan wawasan bagi mahasiswa tentang penggunaan *corporate governance* terhadap struktur modal yang masuk dalam peringkat

GCPI. Serta sebagai sarana penilaian kualitas diri dalam menyelesaikan sebuah tanggung jawab dalam pekerjaan.

2. Bagi Perusahaan

Penulis mengharapkan penelitian mengenai *corporate governance* terhadap struktur modal dapat bermanfaat sebagai bahan evaluasi dan masukan bagi perusahaan untuk mempertahankan dan meningkatkan kinerja sehingga perusahaan dapat terus mengembangkan usahanya.

3. Bagi Investor

Dapat bermanfaat bagi investor dalam mengetahui *corporate governance* suatu perusahaan agar dapat mengambil keputusan apakah para investor layak berinvestasi pada suatu perusahaan atau tidak karena bagaimanapun para investor pasti tidak menginginkan kerugian.

4. Bagi Penelitian Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi untuk penelitian yang lebih lanjut. Diharapkan penelitian ini mampu memperkaya pengetahuan dibidang pendidikan khususnya yang berkaitan dengan *corporate governance*.

## 1.5 Sistematika Penulisan Skripsi

Penulisan skripsi ini akan dibagi menjadi lima bab untuk membahas permasalahan yang muncul dengan sistematika sebagai berikut:

### BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini diuraikan latar belakang masalah yaitu struktur modal dapat menimbulkan konflik yang sering disebut dengan masalah keagenan (*agency of problem*). Untuk meminimalisasi *agency of problem* yang terjadi dalam perusahaan dapat diterapkan *corporate governance*. Perusahaan dengan *corporate governance* yang baik diharapkan akan bekerja secara efektif dalam upaya memaksimalkan kinerja perusahaan. Salah satu informasi yang terkait dengan *corporate governance* di Indonesia saat ini yang dapat digunakan adalah *Corporate Governance Perception Index* (CGPI) yang merupakan hasil penelitian GCG pada perusahaan yang terdapat pada *The Indonesian Institute for Corporate Governance* (IICG) bekerjasama dengan majalah SWA. Saat ini sudah mulai banyak perusahaan-perusahaan publik (emiten) yang terdaftar pada IICG seperti Badan Usaha Milik Negara (BUMN), perbankan, dan perusahaan swasta serta perusahaan non-publik. Serta diuraikan pula rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematikan penulisan skripsi.

## BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Dalam bab ini diuraikan tentang teori-teori yang berhubungan dengan *corporate governance* seperti definisi dari *corporate governance*, prinsip-prinsip *corporate governance* yang meliputi transparansi, akuntabilitas, responsibilitas, independensi, serta kewajaran dan kesertaan, manfaat *corporate governance*, membahas tentang *The Indonesian Institute for Corporate Governance* (IICG) dan *Corporate Governance Perception Index* (CGPI) serta aspek-aspek penilaian dan tahapan-tahapan penilaian dari IICG. Membahas tentang definisi struktur modal dan teori-teori struktur modal seperti teori *agency cost*, teori *trade-off*, dan teori *pecking order* serta menjelaskan tentang pengaruh *corporate governance* terhadap struktur modal dan faktor-faktor lain yang memengaruhi struktur modal. Diuraikan pula hipotesis, model analisis, serta kerangka berpikir dari penelitian ini.

## BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Pada bab ini dijelaskan tentang pendekatan penelitian yang digunakan yaitu pendekatan kuantitatif, mengidentifikasi dan menjelaskan definisi operasional variabel dependen yaitu *corporate governance*, variabel independen yaitu struktur modal, dan variabel kontrol ukuran perusahaan seperti ukuran perusahaan, profitabilitas, depresiasi, *growth opportunity*, dan *tangibility asset*. Menguraikan jenis dan sumber data, prosedur pengumpulan data, populasi dan



sampel yang digunakan, serta menjelaskan teknik analisis data yang digunakan.

#### BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi pengumpulan dan pengolahan data yang digunakan sebagai bahan analisa dan interpretasi data. Dari pengumpulan dan pengolahan data akan didapat hasil statistik deskriptif penelitian dimana menjelaskan tentang trend pada sampel perusahaan yang disajikan pertahun selama periode penelitian. Pembahasan tentang pengujian asumsi klasik yaitu uji normalitas, multikolinearitas, autokorelasi, dan heteroskedastisitas agar model regresi yang dihasilkan BLUE (*Best Linier Unbiased Estimator*), artinya model regresi tersebut menghasilkan estimator linier yang tidak bias. Serta menganalisis model dan menguji hipotesis penelitian untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Dari hasil penelitian didapatkan hasil yang signifikan dengan hipotesis, yaitu terdapat perngaruh negatif signifikan pada *corporate governance* terhadap struktur modal.

#### BAB V SIMPULAN DAN SARAN

Pada bab ini terdapat kesimpulan bahwa *Corporate governance* berpengaruh negatif signifikan terhadap struktur modal perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi skor *corporate governance* maka tingkat struktur modal perusahaan semakin rendah.